



**“TEMANTA” KELOMPOK PENDAMPING TEMAN SEBAYA DALAM UPAYA
PENCEGAHAN KEHAMILAN PRANIKAH REMAJA**

*“TEMANTA” Peer Companion Group In Effort To Prevent Teenage Pre-Marriage
Pregnancy*

A. Fatimah Jamir, Lindriani, Rosdiana

Program Studi Kebidanan Universitas Mega Buana Palopo

Jl. Andi Achmad (ex. Jl. Veteran) No.25 Kota Palopo

*Alamat Korespondensi: andifatimahdjamil@gmail.com

(Tanggal Submission: 14 September 2024, Tanggal Accepted : 27 September 2024)



Kata Kunci :

*Pendampingan
Teman Sebaya,
kehamilan
pranikah
remaja,
kelompok
'temanta'*

Abstrak :

Kehamilan pranikah adalah kehamilan yang pada umumnya tidak direncanakan dan menimbulkan perasaan bersalah, berdosa dan malu pada remaja yang mengalaminya, ditambah lagi dengan adanya sanksi sosial dari masyarakat terhadap kehamilan dan kelahiran anak tanpa ikatan pernikahan. Kehamilan usia dini yang menambah angka kematian bayi dan ibu dibawah usia 18 tahun. Pasalnya, seorang remaja yang berusia muda sangat beresiko meninggal dunia ketika proses kehamilan dan persalinan dibanding wanita yang berusia 20 tahun keatas. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk membentuk kelompok “Temanta” sebagai pendamping teman sebaya sebagai upaya dalam pencegahan kehamilan pranikah remaja. Melakukan pretest terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa kemudian melakukan penyuluhan dengan materi tentang upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja dan setelah itu melakukan posttes. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pelatihan pendampingan teman sebaya kepada siswa dengan meningkatkan keterampilan siswa dalam komunikasi dan konseling teman sebaya. Dan kegiatan terakhir yaitu pembentukan kelompok pendampingan teman sebaya yang diberi nama “TEMANTA”. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai $p < 0,001 < 0,005$, dan terbentuknya kelompok “TEMANTA” di SMP Satap Salusimbuang Kabupaten Luwu. Pembentukan kelompok “TEMANTA” dapat bermanfaat dalam pendampingan teman sebaya kepada siswa dalam upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja.

Key word :

*Peer mentoring,
teenage
premarital*

Abstract :

Premarital pregnancy is a pregnancy that is generally unplanned and gives rise to feelings of guilt, sin and shame in teenagers who experience it, coupled with social sanctions from society against pregnancy and the birth of children



pregnancy,
'TEMANTA'
group

without marriage. Early pregnancy increases the mortality rate for babies and mothers under 18 years of age. The reason is, a young teenager is at greater risk of dying during pregnancy and childbirth than women aged 20 years and over. The aim of this community service is to form a "Temanta" group to accompany peers as an effort to prevent teenage premarital pregnancy. Conduct a pretest first on students to find out students' knowledge, then conduct counseling with material about efforts to prevent premarital pregnancy in teenagers and after that carry out a posttest. The next activity is to conduct peer mentoring training for students by improving students' skills in communication and peer counseling. And the final activity is the formation of a peer mentoring group called "TEMANTA". The results of the Wilcoxon test showed that there were differences in students' knowledge and skills before and after treatment with a p value of $0.001 < 0.005$, and the formation of the "TEMANTA" group at Satap Salusimbuang Middle School, Luwu Regency. The formation of the "TEMANTA" group can be useful in peer mentoring students in efforts to prevent premarital pregnancy in teenagers.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Jamir, A. F., Lindriani., & Rosdiana. (2024). "TEMANTA"Kelompok Pendamping Teman Sebaya Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Pranikah Remaja. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1353-1360. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1958>

PENDAHULUAN

Kehamilan pranikah adalah kehamilan yang pada umumnya tidak direncanakan dan menimbulkan perasaan bersalah, berdosa dan malu pada remaja yang mengalaminya, ditambah lagi dengan adanya sanksi sosial dari masyarakat terhadap kehamilan dan kelahiran anak tanpa ikatan pernikahan. Kehamilan usia dini yang menambah angka kematian bayi dan ibu dibawah usia 18 tahun. Pasalnya, seorang remaja yang berusia muda sangat beresiko meninggal dunia ketika proses kehamilan dan persalinan dibanding wanita yang berusia 20 tahun keatas (Patimah, 2018).

Menurut data dari UNICEF, Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan posisi ke-4 memberikan kontribusi terhadap pernikahan anak di Indonesia. Salah satu penyebab pernikahan di usia muda karna adanya kehamilan pranikah. Persentase perempuan yang menikah di bawah 21 tahun meningkat dari 3.22% pada tahun 2018 menjadi 9.62% pada tahun 2019, dan sekitar 20 % remaja melakukan hubungan seksual pranikah, khususnya pada usia remaja 14-18 tahun.(Anonim, 2020).

Wilayah sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu Kabupaten Luwu, presentase Perempuan menikah di bawah usia 21 tahun mengalami trend peningkatan yaitu 5,6% menjadi 8,3% pada tahun 2022. Remaja yang mengalami kehamilan dibawah umur, dengan status anak putus sekolah akibat kehamilan pranikah sekitar sekitar 2,9% tahun 2021, dan 3,2% tahun 2022 (Anonim, 2020).

Hal ini masih menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Luwu untuk menurunkan angka kehamilan pranikah pada remaja karena Pemerintah menyadari kehamilan yang terjadi pada remaja sebelum menikah adalah masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh faktor sensitif seperti rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, lingkungan dan pengaruh teman sebaya dan pola asuh orang tua serta akses lebih mudah terhadap pornografi.

Hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah, beliau sangat berharap adanya kegiatan yang dapat memberikan siswa bekal pengetahuan dan pelatihan terkait bahaya dari kehamilan sebelum menikah dan masih usia sekolah. Beliau juga berharap adanya pendampingan pendampingan ke siswa yang dapat memberikan support dan edukasi kepada siswa lainnya terkait kehamilan di luar nikah yang sangat marak terjadi di kalangan remaja. Organisasi Siswa yang terbentuk di sekolah ini belum maksimal dalam melaksanakan program kerja terutama yang berkaitan dengan pendampingan teman sebaya. Kegiatan Organisasi siswa lebih banyak dilakukan ke kegiatan ekstra kurikuler sehingga

program dalam pendampingan teman sebaya tidak dilaksanakan disamping mereka kurang memahami terkait pendampingan sebaya, sehingga perlu pendampingan kepada siswa melalui pendekatan dari anggota Organisasi siswa dan pembentukan kelompok pendampingan teman sebaya di SMP Negeri Satap Salusimbuang.

Organisasi siswa yang ada di sekolah merupakan bagian terdekat dengan siswa dan memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak kehamilan pranikah pada kesehatan reproduksi dan terbentuknya kelompok Temanta' pendampingan teman sebaya dalam mencegah kehamilan pranikah di SMP Negeri Satap Salusimbuang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan anggota Organisasi siswa dan pengalaman pendampingan teman sebaya pada pencegahan kehamilan pranikah masih kurang dari 50% dan belum ada dalam organisasi siswa program yang pendampingan teman sebaya terkait kehamilan pranikah. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi antara Perguruan Tinggi Kesehatan setempat bekerja sama dengan pihak SMP Negeri Satap Salusimbuang dalam rangka mencegah kejadian kehamilan pranikah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode penyuluhan kesehatan untuk siswa dan pelatihan pendampingan sebaya untuk anggota Organisasi siswa dan membentuk kelompok "Temanta" untuk pendampingan teman sebaya dalam mencegah kehamilan pranikah di SMP Negeri Satap Salusimbuang.

Anggota Organisasi Siswa diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendamping teman sebaya di sekolah. Juga diharapkan peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang (Soetjiningsih, 2014).

Keberadaan kelompok pendampingan teman sebaya remaja seharusnya dapat berperan sebagai sahabat remaja salah satunya dalam pencegahan kehamilan pranikah. mengemban peran sebagai pelaksanaan program pendampingan teman sebaya, belum berjalan sebagaimana mestinya akibat partisipasi siswa dalam perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan pendampingan teman sebaya masih sangat rendah. Untuk itu upaya peningkatan peran anggota organisasi siswa yang partisipatif amat penting dan dapat terwujud jika berlandaskan pada kebutuhan nyata dan kebutuhan yang diinginkan atau dirasakan oleh siswa (Ramdani, 2015).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengimplementasikan kegiatan MBKM dengan melibatkan mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis tematik dalam pencegahan kehamilan pranikah dengan pendekatan teman sebaya sehingga indikator kinerja utama Perguruan Tinggi bisa tercapai dalam aspek mahasiswa beraktivitas diluar kampus yaitu di lokasi mitra sasaran, kegiatan dosen diluar kampus dan hasil kerja dosen diaplikasikan oleh masyarakat mitra.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan tiga langkah, yakni sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota organisasi siswa dalam pengelolaan kelompok Temanta' dan pendampingan teman sebaya, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola kelompok Temanta' dan aktif serta kreatif dalam melaksanakan pendampingan teman sebaya. langkah yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai berikut :

- 1) Megadakan sosialisasi dan koordinasi tentang keberadaan lokasi mitra dan melakukan pembinaan serta pengarahan tentang program PKM yang telah direncanakan melalui penyuluhan kesehatan, pelatihan dan pendampingan.
- 2) Mempersiapkan dan melakukan koordinasi antara tim pengusul dengan mitra yaitu Organisasi siswa SMP Negeri Satap Salusimbuangan berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan yakni penyuluhan kesehatan, pelatihan dan pendampingan.
- 3) Pembentukan kelompok Temnata', untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pendampingan teman sebaya untuk mencegah kehamilan pranikah.
- 4) Menganalisis peningkatan keterampilan mitra setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khalayak sasaran kegiatan perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara spesifik untuk mengetahui tingkat pemahaman materi. Langkah-langkah evaluasi dilakukan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Awal: dilakukan sebelum penyampaian materi penyuluhan, dengan maksud untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Evaluasi ini dilakukan oleh Tim Fasilitator dengan menggunakan daftar pertanyaan (pretest).
- 2) Evaluasi Proses: dilakukan selama proses kegiatan pelatihan, dengan cara menilai partisipasi aktif peserta melalui sejumlah pertanyaan dengan bobot pertanyaan yang diajukan.
- 3) Evaluasi Akhir: dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama pada waktu pretest yang diselenggarakan pada akhir kegiatan.

Evaluasi akhir ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan dengan membandingkan penguasaan materi peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil yang dapat dicapai para peserta ditunjukkan dengan melihat perkembangan hasil evaluasi akhir (En) dikurangi hasil evaluasi awal (Ea) atau $K = (En) - (Ea)$.

Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan di SMP NEGERI 1 Satap Salusimbuang sebagai mitra pelaksanaan kegiatan ini, adapun partisipasi mitra adalah penyediaan tempat, waktu dan peserta dalam inti pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan prioritas yang dialami oleh anggota organisasi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Masih rendahnya pengetahuan anggota organisasi siswa terhadap kehamilan pranikah dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi yaitu masih kurang dari 50%
- 2) Rendahnya pengetahuan dan keterampilan anggota organisasi siswa dalam pendampingan teman sebaya
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pendampingan teman sebaya dan belum terbentuk kelompok teman sebaya yang memudahkan pengorganisasian dan manajemen dalam memberikan konseling teman sebaya terkait pencegahan kehamilan pranikah.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan, akan diuraikan sistematis satu persatu sesuai prioritas sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan remaja terhadap dampak dari kehamilan pranikah yaitu melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan tentang dampak kehamilan pranikah pada kesehatan reproduksi.
2. Pelatihan pendampingan teman sebaya pada anggota organisasi siswa.
3. Pembentukan kelompok pendampingan teman sebaya (Temanta') untuk memudahkan kelompok siswa dalam memberikan dukungan dan pendampingan terkait pencegahan kehamilan pranikah.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja

Kegiatan pertama yaitu memberikan penyuluhan tentang upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja pada hari Senin, 9 September 2024 pukul 09.30-12.00 di SMP Satap Salusimbuang Kabupaten Luwu yang dihadiri oleh sebanyak 30 Siswa. Sebelum diadakan kegiatan penyuluhan, siswa diberi kuesioner pretest yang terdiri dari 10 soal terkait pengetahuan tentang kehamilan pranikah remaja untuk di isi. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi upaya pencegahan kehamilan pranikah remaja dengan metode ceramah dengan media power point.



Gambar 2. Power point pada saat penyuluhan

Setelah pemaparan selesai, peserta diminta mengisi kuesioner posttest kembali. Di akhir acara diadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Pemberian penyuluhan tentang upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa terkait pentingnya menjaga diri dan mencegah terjadinya kehamilan pranikah. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dosen Universitas Mega Buana Palopo, Mahasiswa Universitas Mega Buana Palopo, Kepala Sekolah, Guru SMP Satap Salusimbuang dan Siswa OSIS.



Gambar 3. Pretest setelah penyuluhan upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja

Kegiatan kedua adalah pelatihan pendampingan teman sebaya sebagai upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja.



Gambar 4. Rangkaian kegiatan pelatihan pendampingan teman sebaya

Rangkaian program dilanjutkan dengan pelatihan pendampingan teman sebaya kepada siswa OSIS dengan materi pengetahuan tentang pendampingan, sikap sikap selama pendampingan dan keterampilan mendengar aktif. Melakukan simulasi bermain peran/*roleplay* pendampingan teman sebaya antar sesama peserta pelatihan, peserta dibagi berkelompok 2 orang untuk mempraktikkan pendampingan sebaya dengan tema upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan pendampingan teman sebaya terutama dalam upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja. Media yang digunakan selama pelatihan adalah lembar balik. Pihak yang terlibat adalah Dosen Universitas Mega Buana Palopo, Mahasiswa Universitas Mega Buana Palopo, Kepala Sekolah, Guru SMP Satap Salusimbuang dan Siswa OSIS

Kegiatan ketiga adalah pembentukan kelompok “TEMANTA” pendampingan teman sebaya dalam upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja.

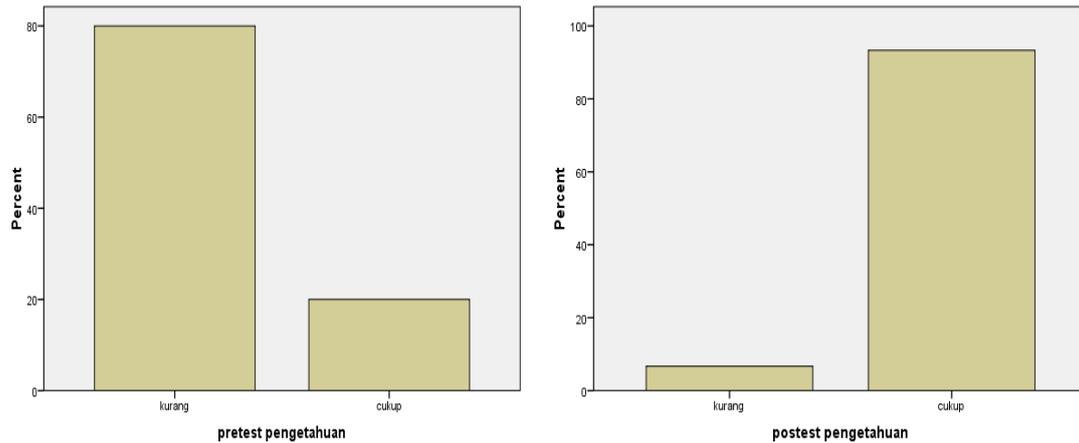


Gambar 5. Kelompok “TEMANTA” pendampingan teman sebaya dalam upaya pencegahan kehamilan pranikah remaja

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan setelah pelatihan adalah membentuk kelompok pendampingan sebaya yang diberi nama “TEMANTA”. Kepala Sekolah SMP Satap Salusimbuang adalah pembina dari kelompok ini dan siswa OSIS yang sudah mendapatkan pelatihan yang menjadi anggota. Diharapkan siswa yang tergabung dalam anggota kelompok aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan sebaya kepada siswa lain sehingga tujuan akhir yang diharapkan bisa tercapai, yaitu semua siswa mengetahui upaya yang harus mereka lakukan untuk mencegah kehamilan pranikah dan tidak ada siswa yang hamil sebelum menikah atau menikah dini.

Hasil Kegiatan

1. Hasil sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja



Grafik 1. Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pemberian penyuluhan Upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja (n=30)

Terkait pentingnya pengetahuan cara mencegah kehamilan pranikah pada remaja, terlihat pada grafik 1 bahwa pada pretest lebih banyak pengetahuan yang kurang sebanyak 80% dan pengetahuan baik sebanyak 20%. Dan pada posttest pengetahuan yang baik lebih banyak yaitu 93,3% dan pengetahuan kurang 6,7%. Pengetahuan memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku remaja dalam mencegah kehamilan pranikah. Dalam penelitian Fitriani, (2022) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan norma keluarga dalam upaya mencegah terjadinya kehamilan usia dini.

Tabel 1. Distribusi hasil pretest dan posttest dengan uji Wilcoxon

Variabel	Rata rata	Standar deviasi	Nilai p
Pengetahuan			
Pretest	67,50	7,41	0,000
Posttest	86,83	4,63	

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi gizi dengan media PPT. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti, (2023) hubungan pengetahuan terhadap sikap remaja dalam Upaya pencegahan kehamilan remajadengan OR 9,500 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang 9,500 kali untuk memiliki sikap yang positif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja.

2. Hasil pelatihan pendampingan teman sebaya dalam upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja

Hasil dari kegiatan pelatihan pendampingan teman sebaya dalam upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan. Pengetahuan adalah aspek penting yang mempengaruhi perilaku individu. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang berakar pada pengetahuan lebih baik daripada yang tidak didasari pengetahuan. Berbagai faktor, termasuk media massa dan sumber informasi, berperan dalam membentuk pengetahuan seseorang. Sumber pendidikan formal dan informal berkontribusi secara signifikan untuk memperluas pengetahuan dengan memberikan pengetahuan jangka pendek (Notoatmodjo, 2013).

Pemberian informasi mengenai triad kesehatan remaja menggunakan metode pendampingan pendidik sebaya mampu merubah pengetahuan remaja karena dalam penyampaiannya mudah diterima dan dipahami sesama remaja. Diharapkan pendidik sebaya lebih aktif melakukan penyuluhan tentang triad kesehatan remaja di lingkungan sekolah untuk mencegah kehamilan pada usia remaja (Arimbi, 2020). Sekolah diharapkan untuk melakukan pendidikan sebaya secara rutin sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait perilaku seksual berisiko sehingga dapat mengurangi perilaku seksual berisiko (Manik, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah yang ada di SMP Satap Salusimbuang adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja dan tidak ada wadah atau kelompok yang mendampingi teman sebaya dalam memberikan edukasi dan informasi mengenai upaya pencegahan kehamilan pranikah remaja. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Satap Salusimbuang maka dilakukan pembentukan kelompok "TEMANTA" pendampingan teman sebaya dalam upaya pencegahan kehamilan pranikah pada remaja. Kegiatan ini di mulai dari melakukan penyuluhan, kemudian memberikan pelatihan pendampingan remaja dan pembentukan kelompok yang bernama "TEMANTA". Saran yang disampaikan yaitu agar kedepannya dapat melakukan secara kontiniu dan berkesinambungan pendampingan teman sebaya kepada semua di SMP Satap Salusimbuang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). Pengaruh pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku seksual berisiko kehamilan tidak diinginkan di Sekolah Menengah Kejuruan SASMITA JAYA.
- Anonim. (2020). Kesehatan reproduksi remaja. www.jtpunimus-gdl-paradhina-pdf.
- Arnatia. (2023). Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan [Repository skripsi].
- Fauziah, A. N., & Maesaroh, S. (2017). Pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di RW 03 Kelurahan Mojo Songgo Surakarta. *Indonesian Journal on Medical Science*, 4(2), 202–207.
- Ririn, M. (2019). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja laki-laki dan remaja perempuan: Studi komparatif.
- Nurhayati, A., Fajar, N. A., & Yeni. (2017). Determinan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 83–90.
- Patimah. (2018). Pencegahan pernikahan usia dini pada perempuan melalui edukasi hak reproduksi dan kesehatan reproduksi. *Jurnal Balireso*, 4(2), Juli 2019.
- Ramadani, M., Nursal, D. G. A., & Ramli, L. (2015). Peran tenaga kesehatan dan keluarga dalam kehamilan usia remaja. *Kesmas*.
- Rusmiati, D., & Hastono, S. P. (2015). Teenage attitudes to virginity and sexual behavior in dating. *Kesmas: National Public Health Journal*, 10(1), 29–36.
- Saputri, N. D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Setitit, M. W. (2017). Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Merauke [Skripsi thesis]. Sanata Dharma University.
- Soetjningsih. (2014). *Buku ajar: Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Sagung Seto.
- Suparmi., & Isfandari, S. (2016). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 139–146